

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Asuhan keperawatan pada Tn. S dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Flamboyan RSJD. Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah yang telah dilakukan selama 7 hari mulai tanggal 06-13 Juni 2022. Berikut adalah kesimpulan penulis dalam studi kasus asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pada Tn. S :

1. Pengkajian.

Pengkajian dilakukan dengan memperhatikan keyakinan dan cara melakukan pendekatan kepada pasien dengan halusinasi, karena tidak semua pasien halusinasi mau membina hubungan saling percaya. Pada saat dilakukan pengkajian diperoleh data subyektif yaitu pasien mengalami halusinasi pendengaran. Pasien mengatakan terkadang sulit tidur dan gelisah karena mendengar bisikan untuk membunuh istrinya, dengan frekuensi 3-5x sehari, suara sering muncul pada malam hari saat pasien sedang sendiri atau dalam situasi sepi. Pasien mengatakan bisikan yang didengar itu suara laki-laki, suara itu terdengar di telinga kanan dan kiri. Pasien mengatakan perasaannya marah dan emosi saat mendengar bisikan tersebut karena ingin menolaknya tetapi sulit.

2. Diagnosa Keperawatan.

Pengkajian yang telah dilakukan pada pasien didapatkan 3 masalah keperawatan, yaitu: risiko perilaku kekerasan, gangguan persepsi sensori halusinasi, dan regimen pengobatan terapeutik in efektif.

3. Perencanaan keperawatan

Rencana keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan halusinasi pendengaran yaitu dengan tujuan agar pasien dapat mengontrol halusinasi. Intervensi dilakukan dengan kriteria hasil : klien dapat mengenal halusinasi (isi, waktu, frekuensi, situasi dan respon terhadap halusinasi). Kriteria kedua klien mampu mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, memanfaatkan obat (6 benar, jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat). Bercakap-cakap dengan orang lain dan mengalihkan halusinasi dengan melakukan kegiatan harian.

4. Implementasi.

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien halusinasi yaitu selama 7 hari. Pasien mampu melaksanakan strategi pelaksanaan 1 sampai dengan strategi pelaksanaan 4. Pasien mampu mengenal halusinasi dan mengontrol halusinasi dengan menghardik. Kemudian pasien mampu minum obat dengan 6 benar, mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dan melakukan kegiatan.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 7 hari dengan tindakan yang dilakukan penulis sampai pada strategi pelaksanaan 4 yaitu berhasil dalam mengenal halusinasi yang dialaminya, kemudian cara mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan.

Evaluasi keperawatan yang telah dilakukan selama 7 hari didapatkan bahwa terdapat peningkatan pada pasien yaitu pasien dapat melakukan kegiatan – kegiatan yang telah diajarkan meliputi cara mengontrol halusinasi dengan menghardik, minum obat dengan 6 benar, bercakap-cakap dan melakukan kegiatan harian. Pasien mengatakan bisikan-bisikan yang biasa didengar sudah jarang muncul setelah pasien melakukan bercakap-cakap dan menghardik. Pasien mengatakan sekarang lebih tenang dan emosi pasien stabil. Hal ini terjadi karena pasien selalu melakukan menghardik saat terjadi halusinasi, minum obat teratur dengan 6 benar dan mengalihkan halusinasi melalui bercakap-cakap serta melakukan kegiatan untuk menyibukkan diri.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pada Tn.S di Ruang Flamboyan RSJD. Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pasien atau klien

Pasien dapat melakukan strategi pelaksanaan menghardik, minum obat, bercakap-cakap dan melakukan kegiatan harian ketika halusinasi muncul. Pasien juga harus rutin control dan minum obat secara teratur.

2. Bagi keluarga

Keluarga dapat memberikan motivasi, dukungan, dan perawatan kepada klien dengan halusinasi serta berperan penting dalam asuhan keperawatan. Apabila pasien mengalami gejala kambuh segera rujuk ke RSJ/PKM.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi secara berkala dengan format pengkajian dan strategi pelaksanaan halusinasi yang sudah ditetapkan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan diharapkan membekali peserta didik buku panduan dengan format pengkajian keperawatan jiwa, standart strategi pelaksanaan/SP jiwa gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sebagai acuan dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

5. Bagi Rumah Sakit/Perawat

Rumah Sakit sangat perlu menyediakan standart : pengakajian keperawatan jiwa, strategi pelaksanaan/SP jiwa halusinasi pendengaran sebagai acuan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya klien dengan halusinasi pendengaran.